BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis dan sifat penelitian merupakan penelitian kuantitatif, sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir, dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data). Variabel penelitian terukur dengan berbagai bentuk skala pengukuran, yaitu skala nominal, ordinal, interval, maupun rasio.[1]

Jenis-jenis penelitian kuantitatif berdasarkan cara pengolahannya adalah sebagai berikut:[2]

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih yang sifatnya independen untuk mendapatkan gambaran

[1] Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta : PT Indeks, 2009), hal. 3

[2] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi : Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2018), hal. 19

tentang variabel-variabel tersebut. Untuk pengolahan data dengan menggunakan nilai *mean*, *median*, *modus*, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, frekuensi, dan *persent*. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematik dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Contoh penelitian : Studi deskriptif persepsi mahasiswa tentang perencanaan keuangan mahasiswa di Surabaya.

2. Penelitian Komparatif

Penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua variabel ada perbedaan dalam suatu aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini tidak ada manipulasi dari peneliti. Penelitian dilakukan secara alami, yakni mengumpulkan data dengan suatu instrumen. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan variabel yang diteliti. Penelitian yang bersifat membandingkan variabel yang satu dengan variabel yang lain atau variabel satu dengan standar, pengolahan datanya dengan menggunakan uji beda seperti *paired sample t-test*, *independent sample t-test*, *anova*, *wilcoxon*, *sign*, *mann whitney*, dan *friedman*. Contoh : Analisis perbedaan jumlah penjualan motor yang ada di desa dan di kota.

3. Penelitian Asosiatif

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Pengolahan datanya dengan menggunakan uji korelasi, seperti *spearman*, *pearson*, *kendall's tau*, kontingensi, *crosstab*. Contoh : Analisis hubungan kepuasan kerja terhadap prestasi kerja karyawan.

4. Penelitian Pengaruh

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Pengolahan datanya dengan menggunakan uji regresi linier dan regresi logistik. Contoh : Pengaruh pemahaman wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

5. Penelitian Struktural

Penelitian yang menggambarkan hubungan dan hipotesis bersifat struktural. Hubungan struktural adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang di antaranya terdapat variabel penyela atau penengah (*intervening*). Contoh : Analisis pengaruh motivasi kerja, gaji karyawan terhadap komitmen organisasi dan kinerja karyawan PT AMANDA.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan penelitian asosiatif, karena peneliti ingin mengetahui pengaruh dan hubungan antara tiga variabel X terhadap variabel Y, yaitu Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi Terhadap Peningkatan Kinerja

Pegawai pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Tulungagung.

B. Populasi, Sampling dan Sampel

1. Populasi

Kata populasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *population*, yang artinya jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi, kebanyakan orang menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Hal tersebut ada benarnya, karena itulah makna kata populasi yang sesungguhnya. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, kata populasi menjadi sangat populer dan digunakan di berbagai disiplin ilmu. Dalam metode penelitian, kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, nilai, peristiwa, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.[3]

Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh pegawai pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 43 orang pegawai.

[3] M. Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya – Ed. 1 – Cet. 3, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005), hal 99

2. Sampling dan Sampel

Menurut Sekaran, sebagaimana yang telah dikutip oleh Rokhmat Subagiyo, *a sample is a subset of the population*. Maksudnya, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[4]

> Sedangkan menurut Nanang Martono, sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Sampel dalam contoh penelitian, misalnya dapat diambil sebagian mahasiswa Unsoed dengan menggunakan teknik atau metode penentuan sampel tertentu.[5]

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Untuk menentukan berapa sampel yang akan diambil, maka kita dapat menggunakan beberapa teknik sampling atau teknik pengambilan sampel. Ada dua teknik pengambilan sampel, yaitu teknik *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono, sebagaimana yang telah dikutip oleh Nanang Martono, *probability sampling* (sampel probabilitas, sampel berpeluang) merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *nonprobability sampling* (sampel tidak berpeluang) merupakan teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.[6]

---

[4] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam : Konsep dan Penerapan* – Cet. 1, (Jakarta : Alim's Publishing, 2017), hal. 63

[5] Nanang Martono, *Metode Penelitian…*, hal. 76

[6] *Ibid.*, hal. 78

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *census sampling* (sampel sensus, sampel jenuh) yang merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Teknik ini disebut juga dengan sensus. Teknik ini digunakan apabila jumlah responden kurang dari 100, maka diambil semua responden sebagai sampel penelitian.[7] Untuk responden dari penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 43 orang pegawai.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1) Sumber Data

Keberadaan data mutlak diperlukan dalam suatu penelitian. Untuk menjawab sebuah permasalahan dalam penelitian, kita sangat membutuhkan data dari berbagai sumber. Menurut Sugiarto, sebagaimana yang telah dikutip oleh Nanang Martono, data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi, informasi atau angka hasil pencatatan atas suatu kejadian atau sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data juga dapat dimaknai sebagai bahan mentah yang perlu diolah, sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data yang baik dalam proses penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (valid), tepat waktu, dan mampu

[7] *Ibid.*, hal. 81

mencakup ruang lingkup yang luas, relevan, serta dapat memberikan gambaran utuh mengenai masalah penelitian yang sedang diteliti.[8]

> Menurut Rokhmat Subagiyo, ada beberapa sumber data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sumber data adalah subyek terkait tentang perolehan data yang didapatkan dalam sebuah penelitian. Apabila peneliti menggunakan instrumen pengumpulan datanya dengan kuesioner atau angket dan melakukan wawancara secara langsung dengan sumber berita, maka data tersebut adalah data primer. Sedangkan, apabila data yang dikumpulkan tidak secara langsung dari sumbernya, bisa melalui media seperti koran, web, buku, jurnal, dan sebagainya, atau pihak kedua, maka data tersebut adalah data sekunder.[9]

Penelitian ini menggunakan data primer, yakni data yang diperoleh langsung dari sumber data melalui angket (kuesioner) yang dibagikan ke seluruh responden dan wawancara dengan Kristihanawati, selaku Kepala Bidang Hubungan Industrial dan Kesejahteraan Tenaga Kerja Disnakertrans Kabupaten Tulungagung.

2) Variabel

Menurut Y. W. Best, sebagaimana yang telah dikutip oleh Cholid Narbuko, variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau serenteristik-serenteristik yang dimanipulasikan, dikontrol, atau diobservasi oleh peneliti dalam suatu penelitian. Sedangkan Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Dari kedua pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoretisnya dan

---

[8] *Ibid.*, hal. 84

[9] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian…*, hal. 62

kejelasannya ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Oleh karena itu, apabila landasan teoretis suatu penelitian berbeda, akan berbeda pula variabelnya.[10]

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:[11]

a) Variabel Tergantung atau Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel tergantung yaitu kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, mengubah atau mengganti variabel bebas. Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, maka dari itu variabel ini disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi. Dalam penelitian ini, variabel tergantung atau terikatnya (Y) yaitu Kinerja Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Tulungagung.

b) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yaitu kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Berdasarkan fungsinya variabel ini sering disebut variabel pengaruh, sebab berfungsi memengaruhi variabel lain, jadi secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya yaitu Budaya Organisasi (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan Kompensasi (X3) Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Tulungagung.

---

[10] Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* – Cet. 11, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hal. 118
[11] *Ibid.*, hal. 119

3) Skala Pengukuran

Menurut Muhammad, sebagaimana yang telah dikutip oleh Rokhmat Subagiyo, skala pengukuran adalah penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang digunakan dalam variabel penelitian. Pengukuran merupakan aturan-aturan pemberian angka untuk berbagai obyek sedemikian rupa sehingga angka ini mewakili kualitas atribut. Skala pengukuran merupakan acuan atau pedoman untuk menentukan alat ukur demi memperoleh hasil data kuantitatif. Misalnya alat ukur panjang adalah meter, berat adalah kg, ton, kuintal, dan sebagainya. Dengan menentukan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dalam bentuk angka akan lebih akurat, efisien, dan komunikatif. Contoh : berate mas 19 gram, berat besi 100 kg, suhu badan orang yang sehat 37 derajat Celsius, IQ seseorang 150. Jadi, pengukuran tidak lain adalah menunjukkan angka-angka pada satu variabel menurut aturan yang telah ditentukan, di mana aturan pertama yang perlu diketahui seorang peneliti agar dapat mengukur atau memberikan nilai yang tepat untuk konsep yang diamatinya adalah mengenai tingkat pengukuran. Skala pengukuran memiliki implikasi penting untuk analisis data, seperti halnya untuk jenis penarikan kesimpulan dari penelitian yang dibuat berdasarkan pengukuran tersebut. Prosedur statistik yang paling sering digunakan adalah dengan mengasumsikan sebagai skala interval.[12]

[12] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian…*, hal. 109

Pada penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Menurut Djaali, sebagaimana yang telah dikutip oleh Rokhmat Subagiyo, skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Sedangkan variabel penelitian adalah fenomena sosial yang terjadi dan diaplikasikan secara khusus oleh peneliti dalam penelitian. Pada skala likert, variabel diukur, dijabarkan, dan dijadikan sebagai indikator variabel. Selanjutnya, indikator-indikator tersebut menjadi dasar untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata, antara lain:[13]

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

a)	Sangat Setuju
b)	Setuju
c)	Netral
d)	Tidak Setuju
e)	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Rokhmat Subagiyo (2017 : 115)

Keterangan :

SS	=	Sangat Setuju	diberi skor 5
S	=	Setuju	diberi skor 4
N	=	Netral	diberi skor 3
TS	=	Tidak Setuju	diberi skor 2
STS	=	Sangat Tidak Setuju	diberi skor 1

[13] *Ibid.*, hal. 110

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan komponen penelitian yang sangat penting dan pokok. Untuk itu, sebelum mengumpulkan data penelitian kita harus menentukan data apa saja yang harus kita kumpulkan selama proses penelitian. Kemudian, bagaimana cara kita mengumpulkan data tersebut juga harus direncanakan dengan matang. Jenis data yang akan dikumpulkan akan memengaruhi metode atau teknik pengumpulan data yang akan diterapkan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara dan angket (kuesioner).

a) Wawancara (*Interview*), yaitu percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan responden guna memperoleh informasi atau data yang diinginkan untuk kebutuhan penelitian.[14] Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan Kristihanawati, selaku Kepala Bidang Hubungan Industrial dan Kesejahteraan Tenaga Kerja Disnakertrans Kabupaten Tulungagung.

b) Angket (*Questionnaire*), yaitu daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dijawab oleh responden, dan merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian.[15] Responden dari

[14] Puguh Suharso, *Metode Penelitian…*, hal. 83
[15] *Ibid.*, hal. 89

penelitian ini adalah seluruh pegawai Disnakertrans Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 43 responden.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dipakai untuk mengukur variabel dalam suatu penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.[16]

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang "Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kabupaten Tulungagung." Judul tersebut terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Ada empat instrumen yang perlu dibuat, yaitu:

a) Instrumen untuk mengukur budaya organisasi.

b) Instrumen untuk mengukur lingkungan kerja.

c) Instrumen untuk mengukur kompensasi.

d) Instrumen untuk mengukur kinerja pegawai.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan / Pernyataan
1.	Budaya Organisasi (X1) (Moh. Pabundu Tika, 2008)	1. Asumsi dasar	1. Saya melakukan pekerjaan sesuai dengan peraturan dalam organisasi.
		2. Keyakinan yang dianut	2. Saya bekerja sesuai dengan visi dan misi dalam organisasi.
		3. Pemimpin atau kelompok pencipta	3. Saya selalu mematuhi peraturan yang dibuat oleh pemimpin.
		4. Pengembangan budaya organisasi	4. Saya selalu mendukung adanya pengembangan/inovasi peraturan dalam organisasi.
		5. Berbagi nilai	5. Saya bersedia membantu rekan kerja apabila mereka mengalami

[16] Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian…*, hal. 120

			kesulitan dalam melakukan pekerjaan.
		6. Pedoman mengatasi masalah	6. Saya sering menemui permasalahan dalam melakukan pekerjaan.
			7. Dalam mengatasi masalah, saya selalu berpedoman pada peraturan dalam organisasi.
		7. Pewarisan	8. Saya mendukung pengembangan/inovasi peraturan baru dengan tetap mengacu pada peraturan yang lama.
			9. Saya selalu mematuhi peraturan yang ada dalam organisasi.
		8. Penyesuaian (adaptasi)	10. Saya mendukung adanya sanksi/hukuman bagi pegawai yang melanggar peraturan.
			11. Saya bersedia diberi sanksi/hukuman apabila saya melanggar peraturan.
2.	Lingkungan Kerja (X2) (Wirawan, 2015)	1. Ruang kerja	1. Saya merasa nyaman dengan ruang kerja yang telah disediakan.
		2. Teknologi	2. Teknologi yang disediakan oleh kantor dapat membantu pekerjaan saya.
		3. Peralatan kerja	3. Peralatan kerja yang disediakan oleh kantor mampu menunjang pekerjaan saya.
		4. Sistem kepemimpinan	4. Saya selalu mendukung sistem kepemimpinan yang ada di kantor ini.
		5. Hubungan antara pemimpin dan pegawai	5. Saya memiliki hubungan yang sangat baik dengan pemimpin.
		6. Hubungan antara rekan sesama jabatan	6. Saya memiliki hubungan yang sangat baik dengan rekan sesama jabatan.
			7. Saya dan rekan sesama jabatan saling membantu apabila menemui masalah dalam hal pekerjaan.
		7. Sistem komunikasi	8. Saya menjalin komunikasi yang sangat baik dan transparan dengan pemimpin.
			9. Saya menjalin komunikasi yang sangat baik dan transparan dengan rekan sesama jabatan.
		8. Etika pergaulan	10. Saya tidak membeda-bedakan cara saya memperlakukan rekan

			kerja berdasarkan tingkat jabatan/golongan.
			11. Saya mampu menyesuaikan sikap ketika di jam kerja maupun di luar jam kerja.
3.	Kompensasi (X3) (Wirawan, 2015)	1. Gaji pokok	1. Gaji pokok yang telah ditetapkan mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga saya.
		2. Tunjangan keluarga	2. Tunjangan keluarga yang diberikan mampu menunjang kesejahteraan keluarga saya.
		3. Tunjangan jabatan	3. Tunjangan jabatan yang diberikan mampu menunjang kesejahteraan keluarga saya.
		4. Tunjangan fungsional	4. Tunjangan fungsional yang diberikan mampu menunjang perekonomian keluarga saya.
		5. Tunjangan pajak penghasilan	5. Tunjangan pajak penghasilan yang diberikan mampu membantu perekonomian keluarga saya.
		6. Tunjangan sertifikasi	6. Tunjangan sertifikasi yang diberikan mampu menunjang perekonomian keluarga saya.
		7. Tunjangan kesehatan	7. Tunjangan kesehatan yang diberikan mampu menunjang kesejahteraan keluarga saya.
		8. Tunjangan daerah	8. Tunjangan daerah yang diberikan mampu menunjang perekonomian keluarga saya.
		9. Fasilitas rumah dinas	9. Fasilitas rumah dinas yang diberikan mampu menumbuhkan semangat kerja saya.
		10. Fasilitas kendaraan dinas	10. Fasilitas kendaraan dinas yang diberikan mampu menunjang kinerja saya.
		11. Gaji ke-13	11. Gaji ke-13 yang diberikan mampu menunjang biaya pendidikan anak-anak saya.
4.	Kinerja Pegawai (Y) (Edy Sutrisno, 2016)	1. Kemampuan	1. Saya dituntut untuk memiliki kemampuan/keahlian dalam melakukan pekerjaan.
			2. Saya dituntut untuk mampu memecahkan masalah dan tantangan yang ada dalam pekerjaan.
		2. Meningkatkan hasil yang dicapai	3. Saya dituntut untuk selalu meningkatkan kinerja.
			4. Saya dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan dengan teliti dan akurat.

		3. Semangat kerja	5. Saya harus selalu memiliki semangat kerja yang tinggi.
			6. Saya dituntut untuk selalu meningkatkan kedisiplinan.
		4. Pengembangan diri	7. Saya dituntut untuk berpemikiran yang luas dan terbuka agar mampu berkembang dalam menghadapi kemajuan jaman dan teknologi yang semakin pesat.
			8. Saya dituntut untuk selalu mengembangkan potensi yang saya miliki.
		5. Mutu	9. Saya dituntut untuk selalu meningkatkan mutu dan kualitas kinerja.
			10. Saya dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang telah ditetapkan.
		6. Efisiensi	11. Saya hadir dan meninggalkan kantor sesuai dengan jam kerja yang telah ditetapkan.

E. Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara melakukan analisis terhadap data dan bertujuan mengolah data yang tersedia untuk menjawab rumusan masalah.[17] Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen mampu mengukur data yang diperoleh peneliti (*valid measure if it successfully measure the phenomenon*). Dalam suatu penelitian yang bersifat deskriptif maupun eksplanatif yang melibatkan variabel atau konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas tidak sederhana, di dalamnya juga

[17] *Ibid.*, hal. 100

menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoretis sampai empiris (indikator), namun bagaimana pun suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya.[18]

Menurut Sugiyono, sebagaimana yang telah dikutip oleh Syofian Siregar, suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila:[19]

a) Jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3.

b) Jika koefisien korelasi *product moment* > r-tabel (α ; n-2), n = jumlah sampel.

c) Nilai Sig. ≤ α.

Rumus yang dapat digunakan untuk uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment a*dalah:

$$r = \frac{\text{n}\,(\sum XY) - (\sum X)\,(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2]\,[\,n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Di mana:

n = Jumlah responden

x = Skor variabel (jawaban responden)

y = Skor total variabel untuk responden n

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang

[18] Syofian Siregar. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian : Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* – Ed. 1 – Cet. 4, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal. 162

[19] *Ibid.*, hal. 164

sama dengan menggunakan alat pengukur atau instrumen yang sama pula. Uji reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.[20]

Pada penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan adalah secara internal, yakni teknik *Alpha Cronbach*. Metode *Alpha Cronbach* ini digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. *Alpha Cronbach* sangat umum digunakan, sehingga merupakan koefisien yang umum untuk mengevaluasi *internal consistency*. Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, apabila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1-3, 1-5, dan 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap.[21] Pada penelitian ini, jawaban responden menggunakan skala sebagai berikut:

a) Sangat Setuju (SS) = 5
b) Setuju (S) = 4
c) Netral (N) = 3
d) Tidak Setuju (TS) = 2
e) Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

[20] *Ibid.*, hal. 173
[21] *Ibid.*, hal. 175

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yaitu:

a) Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i{}^2 = \frac{\sum X_i{}^2 \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

b) Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t{}^2 = \frac{\sum X^2 \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

c) Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Di mana :

n = Jumlah sampel

X = Nilai skor yang dipilih

$\sigma_t{}^2$ = Varians total

$\Sigma\sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

3. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, dan menguraikan data sehingga mudah dipahami.[22] Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang ada pada penelitian ini, yaitu budaya organisasi, lingkungan kerja, kompensasi, dan kinerja pegawai. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N}\ x\ 100\%$$

Keterangan:

n : Nilai yang diperoleh

N : Nilai total (skor ideal)

% : Persentase yang diperoleh

Langkah-langkah yang ditempuh dalam membuat analisis deskriptif persentase adalah sebagai berikut:

a) Membuat tabel distribusi jawaban angket.

b) Menentukan skor jawaban dengan ketentuan skor yang telah dipilih.

c) Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari setiap responden.

d) Memasukkan nilai tersebut ke dalam rumus.

[22] *Ibid.*, hal. 2

Berikut kriteria penilaian berdasarkan interval persentase :

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Berdasarkan Interval

No.	Interval	Kriteria
1.	81% - 100%	Sangat baik
2.	61% - 80%	Baik
3.	41% - 60%	Kurang baik
4.	21% - 40%	Tidak baik
5.	≤ 20%	Sangat tidak baik

Sumber : Rokhmat Subagiyo (2017 : 115)

4. Uji Asumsi Klasik

Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi data agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari α $(0{,}05)$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.[23]

[23] *Ibid.*, hal. 245

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Persamaan regresi sampel yang ideal harus menghindari adanya multikolinieritas. Multikolinieritas adalah uji asumsi klasik yang diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas (X1, X2, X3,…dan seterusnya), di mana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (*r*). Dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas > 0,60 dan dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0{,}60$).[24]

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya dengan uji *Spearman's Rho* yaitu mengkorelasikan variabel

[24] Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta : Alim's Publishing, 2016), hal. 197

bebas dengan nilai *unstandardized residual*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antar variabel bebas dengan residual didapat nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.[25]

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat.[26] Regresi linear berganda umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y	=	Kinerja Pegawai
a	=	Nilai *intercept* / *constant*
X_1	=	Variabel Budaya Organisasi
X_2	=	Variabel Lingkungan Kerja
X_3	=	Variabel Kompensasi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi Variabel Bebas
e	=	*Standard Error* (tingkat kesalahan)

[25] *Ibid.*, hal. 230

[26] Suharyadi, *Statistika : Untuk Ekonomi & Keuangan Modern*, (Jakarta : Salemba Empat, 2004), hal. 508

6. Uji Hipotesis

a) Uji Statistik T-Parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan nilai kritis sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Sedangkan pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

H_0 = Variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Ha = Variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1) Jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak.

2) Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima.

Nilai probabilitas dari uji t dapat dilihat dari hasil pengolahan aplikasi SPSS pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*.[27]

b) Uji Statistik F-Simultan

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat. Hipotesis nol adalah bahwa β1, β2, β3, … βk secara simultan sama dengan nol. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai f_{hitung} dan

[27] Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif…*, hal. 257

nilai probabilitas (signifikan) yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui aplikasi SPSS.

H_0 = Variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Ha = Variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1) Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak.
2) Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima.[28]

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Jika semua data observasi terletak pada garis regresi akan diperoleh garis regresi yang sesuai atau sempurna, namun apabila data observasi tersebar jauh dari nilai dugaan atau garis regresinya, maka nilai dugaannya menjadi kurang sesuai. Definisi dari koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat (Y) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas (X). Jadi, koefisien determinasi adalah kemampuan variabel bebas (X) dalam memengaruhi variabel terikat (Y). Semakin besar koefisien determinasi, menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi dan dirumuskan sebagai berikut:

[28] Suharyadi, *Statistika…*, hal. 523

$$r^2 = \frac{[\mathrm{n}\ (\sum XY) - (\sum X)\ (\sum Y)]^2}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2]\ [\ n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan menguadratkannya.[29]

[29] *Ibid.*, hal. 465